

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Novel**

###### **a. Pengertian Novel**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang artinya kisah atau sepotong cerita. Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku,

Pengertian novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Esten (dalam Rezeki, 2021:51) juga berpendapat, “ Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya

menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.” Berdasarkan batasan tersebut, novel merupakan karya sastra yang berisikan ungkapan kehidupan manusia yang memuat konflik.

#### **b. Unsur Intrinsik Novel**

Unsur-unsur dalam novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur dari dalam yang membangun utuhnya sebuah novel. Unsur intrinsik contohnya tema, tokoh dan penokohan, latar, dan plot. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar yang ikut membangun utuhnya sebuah novel seperti keagamaan, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Membahas mengenai unsur intrinsik, yang diantaranya meliputi : 1) Tema, 2) Tokoh Dan Penokohan, 3) Latar, dan 4) Plot.

##### 1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1998:67), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus. Eksistensi kehadiran tema adalah terimplisit dan merasuki keseluruhan cerita, dan inilah yang menyebabkan kecilnya kemungkinan pelukisan secara langsung tersebut.

Penafsiran tema (utama) diprasyarati ditemukan adanya kalimat-kalimat (alinea-alinea, percakapan) tertentu yang dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang mengandung tema pokok.

Hartoko dan Rahmanto (dalam Ningsih dkk., 2022:49) menjelaskan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur romantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan dan menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

## 2) Tokoh Dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Misalnya untuk menjawab sebuah pertanyaan mengenai sebuah novel, siapa nama tokoh pelaku? Berapa tokoh pelaku yang ada?. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Ningsih dkk., 2022:77).

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 1998:166) istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya dari pada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Cara pengarang menggambarkan penokohan yaitu melalui penggunaan nama tokoh, tingkah laku tokoh, melalui dialog tokoh dan melalui tuturan pengarang (Kopo dkk., 2020:25)

### 3) Latar

Abrams, (dalam Ningsih dkk., 2022:96) menjelaskan bahwa latar atau setting sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Latar atau *setting* merupakan hasil imajinasi dari seorang pengarang dan tidak murni semua tempat dan waktu sesuai dengan realita yang dialami pengarang. Menurut Stanton (dalam Sari, 2022:37) “Mengelompokkan latar, bersama tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca sebuah cerita fiksi.

#### 4) Plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang ditulis oleh pengarang. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1998:113) menjelaskan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kenney (dalam Nurgiyantoro, 1998:113) yang mengatakan bahwa “Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab.

## 2. Tokoh Dan Penokohan

### a. Pengertian Tokoh dan Penokohan

Menurut pendapat Aminuddin (dalam Sari, 2022:41) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Dan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Sejalan dengan penjelasan Mubasyira (dalam Ningsih dkk. 2022:77) yang menjelaskan bahawa penokohan dan perwatakan dalam cerita memiliki peranan penting, yaitu memberi gambaran

tokoh yang ada dalam cerita benar-benar hidup dalam visualisasi penonton.

Penggunaan istilah “karakter” (*character*) dalam literature bahasa Inggris menyarankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, prinsip moral yang dimiliki tokoh - tokoh tersebut, Stanton (dalam Ningsih dkk., 2022:77). Dengan demikian, *character* dapat berarti pelaku cerita dan dapat juga berarti perwatakan. Penyebutan nama tokoh akan menggambarkan perwatakan tokohnya.

Dengan memahami penokohan dan tokoh, membuat pembaca novel memberikan reaksi emotif tertentu seperti menjadi simpati, empati, bahkan antipasti. Segala apa yang dialami oleh tokoh dalam novel menjadi seolah-olah dirasakan oleh pembacanya. Bahkan banyak tokoh cerita yang menjadi pujaan pembacanya, sehingga kehadirannya dalam cerita dirasakan sebagai kehadiran di dunia nyata.

#### **b. Pembedaan Tokoh**

Tokoh – tokoh dalam sebuah novel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Dapat berdasarkan peranan atau tingkat pentingnya, penampilannya, dll. Dengan melihat sudut pandang,

seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus, misalnya sebagai tokoh utama – protagonist – berkembang – tipikal.

#### 1) Tokoh Utama Dan Tokoh Tambahan

(Nurgiyantoro, 1998:176) menjelaskan tokoh jika dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya, tokoh dalam sebuah novel ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus – menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, begitu juga sebaliknya ada tokoh – tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang dijelaskan pertama tersebut adalah tokoh utama, dan yang dijelaskan kedua tersebut adalah tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah novel, merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

#### 2) Tokoh Protagonis Dan Tokoh Antagonis

(Nurgiyantoro, 1998:178) menjelaskan tokoh jika dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1998:178-179) menyatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang dikagumi, yang salah satu

jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan penjawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi pembaca. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, dan pembaca. Tokoh penyebab terjadinya konflik disebut tokoh antagonis. Tokoh antagonis, barangkali dapat disebut, berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung ataupun tak langsung, bersifat fisik ataupun batin (Nurgiyantoro, 1998:179).

### 3) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Berdasarkan perwatakannya, tokoh dalam novel dapat dibedakan ke dalam tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memiliki efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu (Nurgiyantoro, 1998:182). Pendapat Abrams (dalam Burhan Nurgiyantoro, 1998:183) menyatakan bahwa tokoh bulat atau kompleks adalah tokoh yang dimiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati diri. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat

diformalisasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

#### 4) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh – tokoh cerita dalam sebuah novel dapat dibedakan ke dalam tokoh statis dan tokoh berkembang. Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1998:188) menyatakan bahwa tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya (Nurgiyantoro, 1998:188).

#### 5) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Berdasarkan kemungkinan pencerminan tokoh cerita terhadap (sekelompok) manusia dari kehidupan nyata, tokoh cerita dapat dibedakan ke dalam tokoh tipikal dan tokoh netral. Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1998:190)

menyatakan bahwa tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak menonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya, atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir atau dihadirkan semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1998:191).

### c. Teknik Pelukisan Tokoh

Pelukisan tokoh merupakan cara yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan penggambaran watak tokoh. Secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya atau lengkapnya : pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan ke dalam 2 cara atau teknik ekspositori (yang lebih dikenal dengan teknik analitik) dan teknik dramatik, Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1998:194).

Nurgiyantoro (dalam Putri dkk., 2023:220), membedakan teknik penggambaran tokoh menjadi dua cara. Yang pertama adalah penggambaran secara langsung sedangkan

yang kedua adalah penggambaran secara tidak langsung. Teknik yang pertama adalah penggambaran secara langsung atau disebut juga teknik ekspositori atau teknik analitik.

Teknik ekspositori adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan tokoh dengan cara menguraikan, mendeskripsikan secara langsung watak, sifat, tingkah laku tokoh yang dihadirkan secara langsung dan tidak berbelit. Teknik kedua yaitu teknik dramatik menggambarkan tokoh secara tidak langsung. Dengan kata lain, sifat, watak dan tingkah laku tokoh tidak di deskripsikan atau digambarkan dengan jelas. Watak tokoh ditunjukkan secara verbal dan non-verbal melalui kata-kata, tindakan, dan tingkah laku. Berdasarkan uraian tersebut teknik dramatik sifatnya lebih sesuai dengan situasi di kehidupan nyata.

Widayati (dalam Putri dkk., 2023:220) membagi teknik penggambaran tokoh secara dramatik seperti berikut ini:

#### 1) Teknik Cakapan

Dengan teknik cakapan, penggambaran tokoh dilakukan melalui kata – kata atau dialog para tokoh. Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat – sifat tokoh yang bersangkutan, namun tidak semua

percakapan mencerminkan kedirian tokoh (Nurgiantoro, 1998:201).

## 2) Teknik Tingkah Laku

Dengan menggunakan teknik tingkah laku, penggambaran tokoh dilakukan dengan cara ditunjukkan pada tindakan, tingkah laku, reaksi, tanggapan, sikap yang mencerminkan perwatakan. (Nurgiantoro, 1998:203) teknik tingkah laku menyaran pada tindakan non-verbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya. Namun dalam novel terkadang tampak ada tindakan dan tingkah laku tokoh yang bersifat netral, kurang menggambarkan sifat kediriannya.

## 3) Teknik Fikiran Dan Perasaan

Dengan menggunakan teknik fikiran dan perasaan, penggambaran tokoh dilakukan dengan cara menunjuk kepada jalan pikiran serta apa yang terlintas dan apa yang dirasakan dalam pikiran tokoh, akan mencerminkan bagaimana sifat suatu tokoh. Menurut Nurgiantoro (1998:204) bagaimana keadaan dan jalan fikiran serta perasaan, apa yang melintas di dalam fikiran dan perasaan, serta apa yang sering difikirkan dan dirasakan oleh seorang tokoh, dalam banyak

hal akan mencerminkan sifat-sifat kediriannya jua. Fikiran dan perasaanlah yang kemudian diejawantahkan menjadi tingkah laku verbal dan no-verbal. Perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku fikiran dan perasaan.

#### 4) Teknik Arus Kesadaran

Dengan menggunakan teknik arus kesadaran, penggambaran tokoh dilakukan dengan mengungkap kedirian tokoh melalui tanggapan indera bercampur dengan pikiran, perasaan, proses mental tokoh serta percakapan yang terjadi pada diri sendiri. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:206) menjelaskan bahwa arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan tak kesadaran fikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak.

#### 5) Teknik Reaksi Tokoh

Dengan menggunakan teknik reaksi tokoh, penggambaran tokoh dilakukan dengan mengamati bagaimana reaksi tokoh tersebut terhadap suatu kejadian, masalah, kata dan sikap orang lain. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu

bentuk penampilan yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya (Nurgiyantoro, 1998:207).

#### 6) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Dengan teknik reaksi tokoh lain, penggambaran tokoh dilakukan dengan mengamati bagaimana reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Reaksi tokoh-tokoh lain yang dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya yang berupa pandangan, sikap, pendapat, komentar (Nurgiyantoro, 1998:209).

#### 7) Teknik Pelukisan Latar

Dengan teknik pelukisan latar, penggambaran tokoh dilakukan dengan menunjuk kepada suasana latar tertentu terkadang dapat menimbulkan kesan tertentu pada pihak pembaca. Penggambaran latar yang tepat mampu mendukung penokohan, karena karakter suatu tokoh dibentuk oleh latar dimana ia dibesarkan terutama dalam latar sosial budaya. Suasana latar (tempat) sekitar tokoh juga sering dipakai untuk melukiskan kediriannya. Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan teknik yang lain. Namun terkadang latar kurang ada hubungannya juga dengan penokohan (Nurgiyantoro, 1998:210).

#### 8) Teknik Pelukisan Fisik

Dengan teknik pelukisan fisik, penggambaran tokoh dapat dilakukan dengan menjelaskan keadaan fisik seorang tokoh. Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau paling tidak pengarang sengaja mencari atau memperhubungkan adanya keterkaitan itu (Nurgiyantoro, 1998:210). Keadaan fisik tokoh perlu dijelaskan terutama jika memiliki bentuk yang khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif.

### **3. Kajian Analisis Isi Kualitatif**

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya, Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011:15). Menurut Weber (dalam Eriyanto, 2011:15) analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, analisis isi dibagi menjadi 2 pendekatan yaitu analisis isi kuantitatif (quantitative content analysis) dan analisis isi kualitatif (qualitative content analysis). Dalam perspektif metodologi kuantitatif, analisis isi merupakan salah satu pengukuran variabel, sedangkan dalam metodologi kualitatif, analisis isi berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks (Ahmad, 2018:3).

Cresswell (dalam Ahmad, 2018:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.

Teknik analisis isi meliputi serangkaian tahapan yang harus dilewati dalam melakukan penelitian. Adapun tahapan teknik analisis isi menurut Rafiek (dalam Sari, 2022:53) yaitu :

- a) menyusun hipotesis,
- b) membaca sebanyak mungkin
- c) mendefinisikan objek analisis
- d) mendefinisikan kategori-kategori
- e) membuat sebuah lembar koding untuk merekam temuan-temuan
- f) menguji kategori-kategori koding

- g) mengumpulkan data
- h) menjumlahkan temuan-temuan anda
- i) menafsirkan data
- j) menghubungkan kembali dengan pertanyaan
- k) menampilkan temuan-temuan
- l) menganalisis dan membahasnya
- m) menjumlahkan persentase, dan mengkombinasikan analisis isi dengan metode-metode lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menguraikan atau dilakukannya sebuah proses pada sebuah data yang dianalisis. Kajian analisis isi inilah yang akan penulis pergunakan untuk menjelaskan analisis penokohan tokoh utama Alranita dalam novel *Resign!* karya Almira Bastari.

#### **4. Kajian Pendekatan Struktural**

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:36) Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Analisis struktural karya sastra dalam hal ini adalah novel, dapat dilakukan dengan

mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1998:37).

Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 1998:38) menjelaskan bahwa analisis struktural dapat berupa kajian yang menyangkut relasi unsur-unsur dalam mikroteks, satu keseluruhan wacana, dan relasi intertekstual. Analisis unsur-unsur mikroteks itu misalnya berupa analisis kata-kata dalam kalimat, atau kalimat-kalimat dalam alinea atau konteks wacana yang lebih besar. Sehingga harus membaca keseluruhan isi novel.

Berikut langkah kerja pendekatan struktural menurut Lubis dkk. (dalam Sari, 2022:69).

- a) Membangun teori struktur sesuai dengan genre yang diteliti.
- b) Melakukan pembacaan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan itu.
- c) Menganalisis unsur tema.
- d) Menganalisis penokohan, alur, latar (setting), sudut pandang, dan amanat.
- e) Menghubungkan unsur-unsur pembangun untuk mewujudkan kepaduan makna struktur.
- f) Menafsirkan keterkaitan antar unsur secara cermat.

Langkah struktural yang diperkenalkan Levi-Strauss (dalam Sari, 2022:55) yaitu:

- a) Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu.

- b) Apabila cerita-cerita itu terlalu panjang, maka cerita tersebut dapat dibagi menjadi beberapa episode.
- c) Setiap episode mengandung deskripsi tentang tindakan atau peristiwa (*mytheme* atau *cerytheme*) yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
- d) Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan tertentu antarelemen dalam suatu cerita.
- e) Ceriteme-ceriteme disusun secara diakronis dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatis.
- f) Mencoba menarik hubungan relasi antarelemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan.
- g) Menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan referensial atau kontekstual di mana cerita itu berada.

Berdasarkan penjelasan mengenai kajian pendekatan struktural di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan struktural merupakan pendekatan yang mengacu pada unsur-unsur pembangun dari sebuah karya sastra, dimana unsur-unsur tersebut saling menyatu dan saling berkaitan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana alur pemikiran yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Peneliti memfokuskan pada kajian

karya sastra yaitu novel, dengan mengamati penokohan tokoh utama yang merupakan salah satu unsur intrinsik novel. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif yaitu menganalisis isi novel itu sendiri dan menggunakan pendekatan struktural. Sehingga diharapkan hasilnya dapat mendeskripsikan sifat, sikap, perilaku, dan watak tokoh dalam novel. Kerangka berpikir ini sesuai digunakan untuk kajian : “Analisis Penokohan Tokoh Utama Alranita Dalam Novel Resign! Karya Almira Bastari”.

### **C. Kebaruan Penelitian**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang relevan :

- 1) Yufensia Kopa dkk. 2020. Jurnal Carwaji. IKIP Maumere. Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea. Kesimpulan penelitian ini adalah : Tokoh utama dalam novel Ayah yaitu Sabari. Penokohan difokuskan pada tokoh utama. Penokohan metode langsung dan tidak langsung dengan sosok yang sabar, jujur, tidak patah harapan dan pekerja keras. Tokoh utama dalam novel Ayah yaitu Sabari. Penokohan difokuskan pada tokoh utama. Penokohan metode langsung dan tidak langsung dengan sosok yang sabar, jujur, tidak patah harapan dan pekerja keras.
- 2) Wardina Safira dkk. Jurnal Kande. FKIP Universitas Malikussaleh. Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam

menggambarkan penokohan tokoh utama Cakrawala, pengarang menggunakan kedua jenis teknik yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.

- 3) Sigit Munanto dan Ade Rahima. 2020. Jurnal Aksara. FKIP Universita Batanghari. Watak Tokoh Protagonis Dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wjaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan watak tokoh protagonis dalam novel Perang karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya, yaitu dermawan, jujur, rendah hati, dan pembela.
- 4) Triska Ftihriyani dkk. 2020. Jurnal Klitika. PBSI Universitas Muria Kudus. Analisis Watak Tokoh Utama Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis : Kajian Feminisme. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa watak tokoh Alin Suhita sebagai tokoh utama dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis memiliki watak yang pendiam, pemalu, religius, dan sabar. Terpancar pada setiap dialog yang ia lakukan, maupun berasal dari tokoh lain.